

**OPTIMALISASI PRODUK KEWIRAUSAHAAN DASAWISMA  
DI DESA KALIBEBER, KECAMATAN MOJOTENGAH,  
KABUPATEN WONOSOBO, JAWA TENGAH**

**Nanang Agus Suyono<sup>1</sup>, Nasyiin Faqih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Sfaf Pengajar Program Studi Manajemen,*

<sup>2</sup>*Sfaf Pengajar, Program Studi Teknik Sipil,*

*Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo*

*E-mail: [Suyono.na09@gmail.com](mailto:Suyono.na09@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial atau memampukan dan memandirikan masyarakat. Salah satu dari contohnya Program Kemitraan Masyarakat ini bekerjasama dengan mitra UKM DASAWISMA MELATI<sup>1</sup> dan UKM DASAWISMA KAMBOJA. Bidang usaha yang dikembangkan oleh ke dua UKM tersebut adalah industri rumah tangga kue tradisional/jajanan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi ke dua UKM, yaitu keterbatasan kualitas alat/sarana penunjang yang belum memadai (mayoritas rangkaian proses produksi masih manual) solusinya sarana penunjang diganti penggerak mesin, penjualan produk kue tradisional masih berkeliling solusinya tempat menetap, ketrampilan membuat jenis kue sangat terbatas solusinya diperlukan pelatihan membuat variasi macam kue. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengadaan alat pendukung produksi UKM, memberikan motivasi dan manajemen mitra melalui pelatihan wirausaha profesional, meningkatkan kreativitas dan inovasi mitra melalui pelatihan dan praktek langsung cara memproduksi kue tradisional/jajanan yang memiliki daya tarik tinggi terhadap konsumen sehingga menambah nilai jual produk. Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat optimalisasi produk kewirausahaan DASAWISMA di Desa Kalibebber pengadaan dan perancangan mesin yang terasa efektif untuk menyampur adonan, menggiling bumbu/adonan, oven kue, pengemasan kue sehingga omzetnya meningkat. Semula kisaran Rp. 2.000.000,00 sampai Rp. 2.600.000,00., menjadi Rp. 4.500.000,00 sampai dengan Rp. 5.000.000,00. Mitra telah mampu mengoperasikan alat tersebut dengan baik, telah meningkatkan jenis dan model kue tradisional lainnya serta telah menerapkan manajemen pembukuan yang tertib.

Kata kunci : *Dasawisma, alat/mesin, kue tradisional*

**ABSTRACT**

*Community empowerment is a concept of economic development that encapsulates social values or enables and favors community. One of the examples of this Community Partnership Program is in collaboration with UKM DASAWISMA MELATI partners and UKM DASAWISMA KAMBOJA. The business sectors developed by the two SMEs are the traditional pastry / snacks home industry. The purpose of this activity is to overcome the main problems faced by the two UKM, namely inadequate quality of equipment / supporting facilities that are inadequate (the majority of the production process series is still manual) the solution for supporting facilities is replaced by machine movers, sales of traditional pastry products are still around the solution of the place of residence, the skill to make this type of cake is very limited the solution is needed training to make variations in the type of cake. The method used in this activity is the procurement of UKM production support tools, providing motivation and management of partners through professional entrepreneurial training, enhancing partner's creativity and innovation through training and hands-on practice of producing traditional cakes / snacks that have high attractiveness to consumers so as to increase selling value products. Results from Community Service Optimization of*

*DASAWISMA's entrepreneurial products in Kalibeber Village, procurement and design of machines that felt effective for mixing dough, grinding seasonings / dough, baking ovens, baking packaging so that their turnover increased. Initially around Rp. 2,000,000.00 to Rp. 2,600,000.00., To Rp. 4,500,000.00 up to Rp. 5,000,000.00. Partners have been able to operationalize the tool well, have improved the types and models of other traditional cakes and have implemented orderly bookkeeping management.*

*Key : Dasawisma, tools/machine, traditional cake*

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kekurangan, dengan kalimat lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Salah satu dari kebijakan utama pembangunan koperasi dan PKM (Pengusaha Kecil Menengah) termasuk kegiatan kelompok masyarakat DASAWISMA adalah pemberdayaan pengusaha kecil atau menengah agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Bentuk strategi peningkatan daya saing UKM, antara lain adalah mengembangkan sistem informasi komoditas dan pasar, meningkatkan daya saing dalam pemasaran/perdagangan, peningkatan akses pasar, pengembangan kapasitas (*capacity building*) serta pengembangan infrastruktur lainnya yang lebih luas.

Kalibeber merupakan salah satu wilayah Kelurahan terletak di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Luas Desa Kalibeber adalah 140,535 h (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, 2003) hlm 2-3). Adapun batas Desa Kalibeber adalah; Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bumirejo Kecamatan Mojotengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kejiwan Kecamatan Wonosobo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukorej, Kecamatan Mojotengah dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Blederan kecamatan Mojotengah. Dari paparan ini jelas bahwa Desa Kalibeber adalah wilayah yang berada di ibukota Kecamatan Mojotengah dan keberadaannya dibatasi oleh desa-desa yang masih dalam satu wilayah kecamatan Mojotengah dan kecamatan kota Wonosobo (Monografi Kalibeber, 2014).

Penanggulangan kemiskinan tersebut diatur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Perpres nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan

Penanggulangan Kemiskinan dan Permendagri nomor 42 tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) provinsi dan TKPK Kabupaten Kota/Kabupaten. Secara umum penyebab dan kondisi masyarakat miskin di Kabupaten Wonosobo ditandai dengan adanya ketidakberdayaan/ belum mampu optimal (*power lessness*) dalam hal:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan gizi, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan (*basic need deprivation*).
- b. Melakukan kegiatan yang tidak produktif (*unproductiveness*). Berdasarkan data 5 tahun terakhir, jumlah pengangguran masih didominasi oleh lulusan SLTP dan SLTA, sehingga berpotensi menambah angka kemiskinan semakin besar.
- c. Belum optimalnya jangkauan akses Sumber Sosial dan Ekonomi (*inaccessability*).

Dalam rangka menanggulangi atau mengurangi kemiskinan tersebut, telah berjalan kegiatan dengan menggunakan dana APBD Kota Wonosobo, misalnya dibukanya pasar malam waktu-waktu tertentu di depan lapangan Pemda Kabupaten Wonosobo, *car free day*, pelatihan kewirausahaan dan penyuluhan-penyuluhan bidang usaha yang dapat diterapkan tingkat keluarga. Namun demikian hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Warga miskin masih belum mampu merubah kondisi ekonominya, bahkan mereka cenderung menggantungkan hidup pada berbagai program tersebut yang sifatnya hanya memberikan bantuan sementara saja (*insidental*).

Mengingat permasalahan yang cukup kompleks tersebut, maka diperlukan solusi program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Wonosobo untuk lebih ditujukan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah dengan memberikan program kecakapan hidup (*life skill*) yang ditujukan untuk masyarakat miskin. Pada saat ini, program kecakapan hidup (*life skill*) dirasakan dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat miskin disamping juga akan dapat dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Program kecakapan hidup (*life skill*) ini sejalan dengan prioritas pembangunan Kabupaten Wonosobo untuk penanggulangan kemiskinan, yaitu: pencapaian 10000 wirausahawan mandiri, pendidikan dan kesehatan gratis.

Identifikasi pengabdian berdasar hasil observasi awal diketahui mayoritas ibu rumah tangga dari keluarga miskin tidak memiliki keterampilan dan pekerjaan yang tetap. Sehingga sentuhan program kecakapan hidup ini akan sangat bermanfaat dan diharapkan oleh warga miskin di Kabupaten Wonosobo khususnya di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah. Secara khusus program kecakapan hidup melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, hendak mencari alternatif peningkatan kualitas pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan kecakapan hidup secara teknis maupun pengembangan jiwa kewirausahaan. Selanjutnya, mereka diberi pendampingan untuk melakukan praktek

menjalankan usaha mandiri secara riil dengan dibekali modal berupa peralatan usaha. Jenis kegiatan usaha yang dikembangkan adalah usaha kue tradisional (*jajan pasar*) yang masih digemari lingkungan masyarakat, misalnya kue donat, arem-arem, nogosari, lempur, bucon, ketan jadah, mendut, pisang goreng, tahu bakso, kucur, martabak, gathot, jemblem dan lapis.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Pelaksanaan Program**

Tahapan langkah pelaksanaan program PKM ini yaitu diskusi dengan UKM membahas tentang prioritas pelaksanaan rancang bangun alat/mesin (design, gambar teknik dan kebutuhan bahan), pelaksanaan pelatihan, pelatihan tentang promosi dan strategi pemasaran *online*.

### **Spesifikasi Mesin:**

#### **1. Mesin mixer adonan roti**

Spesifikasi:

Daya listrik : 250 watt /stasioner

Putaran motor : 800 rpm

Produk mixer : 5 kg sekali proses 4 menit

t x p x l (cm) : 100 x 40 x 50

#### **2. Mesin molen (pencampur)**

Spesifikasi:

Daya listrik : 250 watt /stasioner

Putaran motor : 600 rpm

Produk molen : 10 kg sekali proses 10 menit

t x p x l (cm) : 120 x 50 x 50

#### **3. Mesin penggiling bumbu/adonan**

Spesifikasi:

Daya listrik : 250 watt /stasioner

Putaran motor : 600 rpm

Produk molen : 10 kg sekali proses 10 menit

t x p x l (cm) : 60 x 40 x 50

#### 4. Alat oven kue kering (pakai kompor gas)

Ukuran:

Tinggi : 80 cm

Lebar : 80 cm

Panjang : 100 cm

#### Pelatihan-pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada UKM DASAWISMA sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan manajemen mitra melalui pelatihan wirausaha profesional (pelatihan *in class*).
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi mitra melalui pelatihan dan praktek langsung cara memproduksi kue tradisional/jajanan yang memiliki daya tarik tinggi terhadap konsumen sehingga menambah nilai jual produk melalui pelatihan *in class* dan *out class*.
3. Meningkatkan kemampuan mitra 1 dan mitra 2 terhadap relasi pemasaran produk dan pangsa pasar yang layak ditingkatkan melalui pelatihan bauran promosi (*promotion mix*).
4. Mendukung pada mitra berupa modal investasi usaha mikro khususnya peralatan dan sarana penunjang.
5. Memberikan bimbingan manajemen pembukuan (keuangan usaha).

#### HASIL CAPAIAN & PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat optimalisasi produk kewirausahaan DASAWISMA di Desa Kalibeber pengadaan dan perancangan mesin yang terasa efektif untuk menyampur adonan, menggiling bumbu/adonan, *oven* kue, pengemasan kue sehingga omzetnya meningkat. Semula kisaran Rp. 2.000.000,00 sampai Rp. 2.600.000,00., menjadi Rp. 4.500.000,00 sampai dengan Rp. 5.000.000,00. Mitra telah mampu mengoperasikan alat tersebut dengan baik, telah meningkatkan jenis dan model kue tradisional lainnya serta telah menerapkan manajemen pembukuan yang tertib. Berikut ini beberapa gambar perancangan dan perakitan mesin dan alat yang digunakan pada PkM ini. Alat yang dihasilkan yaitu: mesin pencampur adonan, mesin pencampur dan mesin pengaduk adonan.



Gambar 1. Pemotongan dan pengelasan rangka



Gambar 2. Finishing rangka & setting



Gambar 3. Proses perakitan rangka



Gambar 4. Mesin mixer dan molen adonan kue



Gambar 5. Mesin penggiling bumbu/adonan kue



Gambar 6. Alat oven kue kering

Selain itu beberapa stimulan lain yang dihasilkan yaitu gerobak angkringan, peralatan masak serta pelatihan kecakapan hidup secara teknis maupun pengembangan jiwa kewirausahaan. Selanjutnya, mereka diberi pendampingan untuk melakukan praktek menjalankan usaha mandiri secara riil dengan dibekali modal berupa peralatan usaha. Jenis kegiatan usaha yang dikembangkan adalah usaha kue tradisional (*jajan pasar*) yang masih digemari lingkungan masyarakat, misalnya kue donat, arem-arem, nogosari, lempur, bucon, ketan jadah, mendut, pisang goreng, tahu bakso, kukur, martabak, gathot, jemblem dan lapis

## **KESIMPULAN**

Melalui kegiatan PKM intensifikasi kewirausahaan Ibu-ibu Dasawisma ini telah diperoleh hasil:

Mitra Ibu-ibu DASAWISMA telah dibekali pengetahuan integrasi teknologi alat/sarana pendukung pembuatan kue dengan selalu mempertimbangkan higiens, dampaknya secara produksi sangat bermanfaat sehingga mempercepat masing-masing proses, alat oven kue lebih terkontrol, alat pengemas bahan plastik lebih higiens. Selain itu terjadi peningkatan omzet Semula kisaran Rp. 2.000.000,00 sampai Rp. 2.600.000,00., menjadi Rp. 4.500.000,00 sampai dengan Rp. 5.000.000,00.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan dengan hormat rasa terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai program PkM ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, F., 1999, *Identifikasi Pangan Lokal untuk Makanan Kudapan PMT-AS*, Pelatihan Pengembangan Teknologi dan Keamanan Makanan Kudapan, Bogor.
- Fardiaz, D., 1998, *Peluang Kendala, dan Strateai Pengembangan Makanan Tradisional*, dalam Kumpulan Ringkasan Makalah Seminar Nasional Makanan Tradisional Meningkatkan Citra dan Mengembangkan Industri Makanan Tradisional Indonesia, Pusat Kajian Makanan Tradisional (*PKMT*), Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor-Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB, Bogor.



Guhardja, Suprihatin, Siti Madanijah, Sri Wulandari, M Akbar,. 1999, *The Role of Street Foods in Household Food Consumption: A Survey in Bogor*.

Kamus Bahasa Indonesia (1995)

Kotler, P. & Amstrong, G. (2003), *Principles of Marketing (11thed)*. New Jersey:Prenhallindo.

Winarno, F.G. (1993), Pangan, Gizi, Teknologi, dan Konsumen, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.